

**TINJAUAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMKN 1 LEMBAH MELINTANG
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu Pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**ADNI ANSHARI
1202107/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**TINJAUAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMKN 1 LEMBAH MELINTANG
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

NAMA : Adni Anshari
NIM/BP : 1202107/2012
FAKULTAS : Teknik
JURUSAN : Otomotif
PROGRAM STUDI : Pendidikan Teknik Otomotif

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Erzeddin Alwi, M. Pd
NIP. 19600303 198503 1 001

Pembimbing II



Wagino S. Pd, M.Pd.T
NIP. 19750405 200312 1 002

Di Ketahui
Kepala Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang

Judul : Tinjauan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Lembah Melintang Berdasarkan Kurikulum 2013

Nama : Adni Anshari

Nim : 1202107/2012

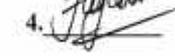
Fakultas : Teknik

Jurusan : Otomotif

Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Padang, ~ Februari 2017

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Wagino, S.Pd, M.Pd.T	2. 
3. Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	3. 
	: Toto Sugiarto, M.Pd, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang Menyatakan



Adni Anshari
NIM. 1202107

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

H A L A M A N P E R S E M B A H A N

Berat memang menjinakkan badai penghalang cita-cita ini
Tapi hidup itu adalah perjuangan yang membutuhkan keberanian
Juk menghalau badai yang merintang
Agar tercapai hasil yang gemilang
Oleh sebab itu mesti di tempuh dan dihadapi dengan sabar
Dan selalu berdoa kepada Allah S W J
Sebab bagi-Nya tak ada yang tidak mungkin

Ya Allah.....
Terimakasih berkat rahmad dan karunia-Mu
Senantiasa mengiringi setiap langkahku
Dengan izin-Mu telah ku capai sebuah tujuan
Setitik kebahagiaan telah kuraih
Sekeping cita dan harapan telah kudapatkan

Namun.....

Apa yang kudapat saat ini tak akan dapat aku raih
Janpa tetesan keringat dari orang-orang yang kusayangi
Karena itu Ya Allah izinkanlah kurangkai kata-kata ini
Bagi orang yang kucintai dan kusayangi
Sebagai tanda terima kasihku atas segala pengorbanan
Serta curahan cinta yang telah diberikan
Meski ia tak seindah ukiran Kasih sayang yang ku terima

Tiada kamus yang dapat melukiskan
Tiada satu kata yang dapat mewakili
Betapa besar kasih sayang dan pengorbanan
Betapa banyak do'a tulus mengiringi

Yaa... dia orang Juaku tercinta
Melimpahkan kasih sayang, penyejuk dalam kegelisahan
Setiap do'a yang terucap dari bibirmu memimpinku untuk meraih sejuta asa
Tetes air matamu menjadi cambuk kesuksesanku
Curahan keringatmu telah menjadi tinta dalam karya ini
Jadikanlah tetesan air mata, curahan keringat, dan untaian do'a nya
Menjadi rangkaian mutiara yang bercahaya
Sebagai penerang jalanku yang masih panjang

*Dengan segala kerendahan hati
Sepenuh kasih sayang dan ucapan terima kasih
Kupersembahkan karya ini kepada
Ibuku tercinta Dan Ayahku tercinta
Do'a mu telah membawaku meraih Keberhasilan
pengorbananmu yang tak akan pernah bisa kubalas dengan apapun*

*Terima kasih yang tulus dari anakmu....
Atas kesabaran, pengertian serta do'a yang selalu terucap
Dalam mengisi langkah kecilku*

*Untuk abang dan kakak-kakakku.....
Buat bang Atl Athkam Nasution, Bahrizal,
Terimakasih atas motivasi dan doanya ya bang
Semoga apa yang diinginkan dapat tercapai... aminnn
Buat kakak-kakakku
Buat kak Ismadina Nasution, Meri Syahriyeni,
Terimakasih ya kak atas support dan do'a nya
Semoga Allah mempermudah semua urusan dan mengkabulkan doa kakak.*

*Buat adek-adek, sahabatku dan anak-anak ku
(Buyung Koreh) alah me dik na batonggangi dot marsampelangi, fokusonma jolo tu kuliahmi, (Belde) rajin-rajin kuliah nai de dik, semangat terus, ulang asik iba main PS, (Bussung) kehemah kuliah sung, ulang modom-modom juo sung be, nda taraso iba me natobangna kenai nakuliahi i, ulang giot na pajolo muse anggi-anggi tai, (ogek) bangunlah bro dari tidurmu, semangat bro jangan malas-malas kuliah lagi bro, (Adik Febri, Nova, Nining, , Fitra semangat terus kuliahnya dek mudah-mudahan semua urusannya lancar), (Adik Imi, Anggun, Anggi, Lit, rajin-rajin belajarnya dek, sukses selalu dan juara selalu), (Adik Umam, Afif..cepat besar ya dek,, supaya adek sekolah lagi) (hadid, Bariq, Difa cepat besar ya ayah, jangan melawan sama papa dan mama,, semoga jadi anak yang sholeh dan sholeha)*

*Buat adekku yang paling cantik
Fitni Hidayati Nasution....
Akhirnya abangmu ini wisuda juga dek
Terimakasih atas bantuan do'a, support dan materi Yang kau berikan adekku
Semoga apa yang menjadi cita-citamu dan masa depanmu dapat tercapai dengan baik
Semangat terus kuliahnya dek Jangan menyerah
Semangat ya adekku sayang*

Buat Dosen ku yang terhormat
Bapak Drs. Fzzeddin Alwi, M.Pd selaku pembimbing, terima kasih atas ajaran dan
bimbingan yang bapak berikan selama ini
Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.J, selaku pembimbing, terima kasih pak atas motivasi,
bimbingan yang bapak berikan semoga Allah membalas semua kebaikan bapak

Special Thanks Buat Seseorang Wanita yang agak jugul
Japi buat aku tambah semangat.. Hahaha
Terimakasih buat semangat dan do'anya selama ini
banyak pelajaran yang kudapat darimu
terimakasih buat semua yang udah kita jalani yaa jelek
Susialisti Lubis
Semoga apa yang menjadi cita-cita mu dapat terwujud
Jetap semangat dan Jangan menyerah

Terimakasih buat kalian semua... ? Love You All

Padang, Februari 2017

Adni Anshari

ABSTRAK

Adni Anshari, 2017. Tinjauan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Lembah Melintang Berdasarkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini meneliti tentang tinjauan pengetahuan siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 1 Lembah Melintang berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja berdasarkan kurikulum 2013, yang terdiri dari 6 indikator yaitu: UU K3 dan turunannya, potensi bahaya pada lingkungan kerja, prosedur dan perlengkapan P3K, kontaminasi pada bahan bakar oli dan bodi kendaraan, peralatan klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman dan prosedur teknik pengangkatan benda kerja secara manual.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yakni penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 111 orang yakni kelas X,XI,XII teknik kendaraan ringan SMKN1 Lembah Melintang tahun 2016. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling*, yaitu sebanyak 53 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket berbentuk skala *likert* dan analisis data dengan *Microsoft Excel*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UU K3 dan Turunannya mendapat penilaian baik (83,14%). Selanjutnya potensi bahaya pada lingkungan kerja mendapat penilaian baik (82,07%) dan prosedur dan perlengkapan P3K mendapat penilaian baik (80,92%), kontaminasi pada bahan bakar oli dan bodi kendaraan mendapat penilaian baik (80,45%), peralatan klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman mendapat penilaian baik (85,32%), dan prosedur teknik pengangkatan benda kerja secara manual dengan penilaian baik (81,45%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinjauan pengetahuan siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja sudah baik, masih perlu ditingkatkan lagi pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 1 Lembah Melintang.

Kata Kunci : Tinjauan pengetahuan siswa , Kesehatan dan Keselamatan Kerja, kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Lembah Melintang Berdasarkan Kurikulum 2013”. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil yang besar manfaatnya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T Selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif
3. Bapak Donny Fernandes S.Pd, M.Sc Selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif
4. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Wagino S.Pd, M.Pd.T Selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd Selaku Penasehat Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang mendidik dengan kasih sayang dan mendoakan penulis serta memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan masukan dan dukungan demi suksesnya penulisan skripsi ini.

Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan didalamnya. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Ahir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga amal kebajikan yang kita perbuat mendapat balasan yang setimpal dan pahala yang berlipat ganda. Amin Yaa Rabbal Alamiin.

Padang, 31 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penerapan K3 di Workshop Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Berdasarkan Kurikulum 2013	10
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Kerangka Konseptual	30
E. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel dan Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN.....	75
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan metode pengangkatan yang benar dan yang salah menurut Katman.....	29
2. Perbandingan metode pengangkatan yang benar dan yang salah menurut Daryanto.....	29
3. Populasi penelitian.....	33
4. Penetapan sampel penelitian.....	34
5. Bobot pernyataan angket penelitian.....	36
6. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	37
7. Nomor item yang valid dan tidak valid.....	40
8. Interpretasi nilai r	41
9. Rentang kategori tingkat pencapaian responden.....	43
10. Skor sub indikator UU K3.....	45
11. Skor sub indikator syarat-syarat K3.....	46
12. Skor sub indikator tujuan K3.....	47
13. Skor sub indikator pencegahan dan pengendalian bahaya di tempat kerja.....	48
14. Skor sub indikator mengenali bahaya di tempat kerja.....	50
15. Skor sub indikator pengertian P3K.....	51
16. Skor sub indikator prinsip P3K.....	52

17. Skor sub indikator urutan P3K.....	54
18. Skor sub indikator pengertian kontaminasi.....	55
19. Skor sub indikator kontaminasi pada bahan bakar, oli dan bodi kendaraan....	58
20. Skor sub indikator alat pemadam api ringan.....	60
21. Skor sub indikator pemasangan dan penempatan alat pemdam api ringan.....	61
22. Skor sub indikator pengangkatan benda kerja secara manual.....	62
23. Nilai perolehan rata-rata seluruh skor sub indikator.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hati-hati.....	17
2. Hati-hati bahan mudah terbakar.....	17
3. Hati-hati bahan beracun.....	17
4. Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – kisi instrument.....	75
2. Angket uji coba penelitian.....	76
3. Data hasil uji coba instrument.....	84
4. Analisis uji reliabilitas dan validitas.....	85
5. Harga r product moment.....	88
6. Angket penelitian.....	89
7. Data hasil instrument penelitian.....	97
8. Analisis deskriptif data penelitian.....	98
9. Surat bukti observasi.....	124
10. silabus kurikulum 2013.....	125
11. silabus kurikulum ktsp.....	131
12. surat izin uji coba dan penelitian dari fakultas teknik.....	135
13. surat izin dari kesatuan bangsa dan politik.....	136
14. surat keterangan telah selesai penelitian dari SMK.....	137
15. Foto dokumentasi uji coba penelitian.....	138

16. foto dokumentasi penelitian.....139

17 data kelengkapan alat K3 di worksop smkn 1 lembah melintang.....140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat saat ini memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dunia kerja. Perkembangan di dunia kerja ini menuntut peningkatan produktivitas tenaga kerja, selanjutnya merupakan tantangan yang cukup besar bagi lembaga pendidikan Indonesia, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK).

Hal ini menyebabkan SMK merupakan suatu wadah atau tempat mendidik sumber daya manusia untuk menjadi calon pekerja yang handal dan berdaya saing tinggi di dunia kerja. Suatu sistem pendidikan dikatakan berhasil jika dapat berarti bagi peningkatan kemampuan manusia secara individu yang berkelanjutan untuk mempertinggi taraf kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut teknik kendaraan ringan (TKR) harus menyesuaikan kurikulum yang diberikan dengan kondisi dunia kerja.

Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum ini, bertujuan untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan nasional.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum KTSP yang menitik beratkan pada pembentukan akhlak atau karakter. Kurikulum 2013 ini juga lebih menitik beratkan pada aspek penilaian berbeda dengan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 juga berbasis kompetensi yang memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku, atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada kurikulum 2013 harus melibatkan semua pihak atau komponen-komponen yang dapat membantu ketercapaian tujuan pendidikan tersebut. Karena perubahan suatu kurikulum itu sangat banyak pengaruhnya terutama pada pembelajaran.

Dalam pembelajaran praktek di workshop, supaya berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, jurusan dituntut untuk menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan belajar, mulai dari penyediaan alat dan peralatan, sampai menyediakan fasilitas penunjang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja seperti buku penunjang pembelajaran, tempat praktek yang memenuhi standar, kotak P3K, racun api, alat-alat keselamatan kerja lainnya.

Kemudian siswa harus melaksanakan cara kerja yang efisien sehingga terhindar dari kelelahan dan keletihan saat praktek.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan sewaktu melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan pada Semester Juli- Desember 2015 di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, masih ada siswa yang melaksanakan praktek yang belum sesuai dengan UU dan kaidah K3 yang semestinya. Pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan tetap juga menimbulkan kecelakaan kerja dalam melaksanakan praktek di bengkel teknik kendaraan ringan.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada tanggal 05 September sampai dengan 10 September 2016 di SMKN 1 Lembah Melintang dapat dikemukakan bahwa sering terjadi kecelakaan kerja karena pekerja menganggap pekerjaan tersebut tidak berbahaya hingga menyampingkan K3. Hasil observasi di lapangan tersebut, penerapan K3 tidak terlaksana karena di lingkungan kerja belum sepenuhnya ada petunjuk/peraturan keselamatan kerja yang ditempel di dinding, workshop yang berantakan, oli yang berserakan di sudut-sudut workshop, kotak P3K belum ada, peralatan pemadam kebakaran juga belum memadai. (Adapun surat bukti observasi dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 124).

Berdasarkan uraian di atas penulis menduga bahwa, kecelakaan kerja dapat timbul karena siswa tidak menerapkan prosedur K3 dan lingkungan tempat kerja, kurangnya pengetahuan siswa tentang K3. Untuk mengetahui

lebih lanjut bagaimana penerapan K3 di workshop SMKN 1 Lembah Melintang, maka penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Tinjauan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Lembah Melintang Berdasarkan Kurikulum 2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya prosedur yang mempengaruhi Pengetahuan siswa tentang K3 saat praktek di workshop Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Seperti faktor UU K3, potensi bahaya di lingkungan kerja, P3K, kontaminasi pada bahan bakar, oli dan bodi kendaraan, peralatan pemadam kebakaran dan pengangkatan benda secara manual.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang penerapan K3.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka pembatasan masalah permasalahan yang akan diteliti hanya pada **“Tinjauan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Lembah Melintang Berdasarkan Kurikulum 2013”**. Dalam penelitian ini penulis batasi tentang penerapan prosedur K3 dan lingkungan tempat kerja yang meliputi UU K3, potensi bahaya pada lingkungan kerja, prosedur dan perlengkapan P3K, kontaminasi pada bahan

bakar, oli dan bodi kendaraan, peralatan pemadam kebakaran, dan pengangkatan benda kerja secara manual.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penerapan K3 berdasarkan UU K3 di workshop Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lembah Melintang?
2. Bagaimana gambaran penerapan K3 terhadap potensi bahaya pada lingkungan kerja?
3. Bagaimana gambaran penerapan K3 terhadap prosedur perlengkapan P3K?
4. Bagaimana gambaran penerapan K3 terhadap kontaminasi bahan bakar, oli dan bodi kendaraan?
5. Bagaimana gambaran penerapan K3 terhadap klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman?
6. Bagaimana gambaran penerapan K3 terhadap pengangkatan benda kerja secara manual?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan K3 berdasarkan UU K3 di workshop Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
2. Mendeskripsikan penerapan K3 terhadap potensi bahaya pada lingkungan kerja.
3. Mendeskripsikan penerapan K3 terhadap prosedur perlengkapan P3K.

4. Mendeskripsikan penerapan kontaminasi bahan bakar, oli dan bodi kendaraan.
5. Mendeskripsikan penerapan klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman.
6. Mendeskripsikan penerapan pengangkatan benda kerja secara manual.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang penerapan K3 saat praktek di workshop TKR SMKN 1 Lembah Melintang.
2. Sebagai bahan masukan bagi jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk melengkapi alat-alat penunjang penerapan K3 di workshop TKR SMKN 1 Lembah Melintang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Otomotif di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Kurikulum 2013.

Arifin (2011:1) mendefenisikan “kurikulum merupakan salah satu alat untuk pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu Bangsa. Sedangkan menurut Nasution (2011:8) kurikulum adalah” sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hidayat (2013:113) kurikulum 2013 adalah “terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Secara konseptual draf kurikulum 2013 di cita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spritualnya. (Adapun silabus kurikulum 2013 dan KTSP dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11 halaman 125 dan 131).

Dengan demikian dapat disimpulkan kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan,

artinya tanpa kurikulum yang baik dan tetap akan sulit mencapai tujuan sasaran pendidikan yang di cita-citakan.

2. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kurikulum 2013.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian utama dari suatu keberhasilan seseorang untuk dapat melaksanakan satu pekerjaan dengan benar menurut ketentuan bengkel/workshop kerja agar hasil kerja lebih baik dan sempurna. Adapun pengertian K3 menurut Irzal (2014:1) menyatakan: “K3 adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, dan bebas dari kecelakaan kerja.”

Sedangkan menurut Daryanto (2002:20) yang dimaksud K3 adalah “keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara – cara melakukan pekerjaan”. Sumantri (1989:5) menyatakan bahwa “K3 tidak hanya untuk dipelajari, tetapi harus dihayati dan dilaksanakan, karena keselamatan kerja adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam bekerja di bengkel.” K3 bukan hanya diperuntukkan bagi orang yang bekerja, tetapi juga diperuntukkan bagi peralatan atau mesin yang digunakan untuk bekerja.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa K3 pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk melindungi dirinya dari kecelakaan kerja, dengan melakukan tindakan preventif dan pengamanan terhadap

terjadinya kecelakaan kerja ketika kita sedang bekerja agar dapat terhindar dari kecelakaan kerja.

Tujuan K3 ialah mencegah dan mengurangi kecelakaan dari setiap orang yang bekerja. Daryanto (2002:20) menjelaskan tujuan K3 ialah sebagai berikut, “Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaan, Menjamin keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja, Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.”

Sumantri (1989:5) menerangkan tentang arti dan tujuan K3 adalah “Menciptakan bagaimana kondisi kerja yang aman pada saat bekerja, mempelajari bagaimana bekerja dengan baik dan berhasil, harus selalu diikuti dengan mempelajari bagaimana bekerja dengan selamat, merupakan tujuan keselamatan kerja”.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa K3 bertujuan untuk melindungi dan menjamin keselamatan setiap orang yang bekerja serta perlu mempelajari bagaimana cara bekerja yang baik dan mempelajari bagaimana bekerja dengan selamat.

3. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Kurikulum 2013.

Adapun prosedur keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang K3 dan turunannya

- b. Potensi bahaya pada lingkungan kerja
- c. Prosedur dan perlengkapan P3K
- d. Potensi kontaminasi pada bahan bakar, oli dan bodi kendaraan
- e. Peralatan klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman
- f. Teknik dan prosedur pengangkatan benda kerja secara manual.

Penjelasan dari masing-masing poin di atas pada bahasan selanjutnya.

B. Penerapan K3 di Workshop Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Berdasarkan Kurikulum 2013

Anizar (2009:2) Kecelakaan kerja adalah” suatu kejadian tak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur”. Untuk mengatasi kecelakaan kerja di workshop jurusan Teknik Kendaraan Ringan maka perlu penerapan K3 dengan baik dan benar. Berikut ini akan diuraikan penerapan K3 di Workshop Teknik Kendaraan Ringan berdasarkan prosedur keselamatan, kesehatan dan lingkungan tempat kerja.

1. Undang – Undang K3 dan Turunannya

Di Indonesia, pemberlakuan Undang- undang keselamatan kerja (UU warisan Belanda) diterapkan sejak tahun 1910, sementara di Amerika Serikat hingga tahun 1911 mereka masih mengandalkan hukum kebiasaan. Undang-undang keselamatan ini masih berlaku hingga tahun 1970 tentang keselamatan kerja diundangkan oleh pemerintah yang sekaligus mencabut Undang-undang keselamatan kerja tahun 1910. Satu perbedaan mendasar

ialah Undang-undang No.1/1970 ini lebih bersifat pencegahan, sedangkan pendahulunya yang bersifat penekanan.

a. Undang-undang No. 1/1970 berbeda dalam beberapa hal dengan undang-undang yang berlaku sebelumnya, yaitu:

- 1) Ruang lingkup yang lebih luas
- 2) Perumusan teknis yang lebih tegas
- 3) Penyesuaian tata usaha sebagaimana yang diperlukan untuk pelaksanaan wawasan
- 4) Tambahan pengaturan pembinaan keselamatan kerja buat manajemen dan pekerja, dan
- 5) Tambahan pengaturan pemungutan retribusi tahunan.

b. K3 ini dibuat tentu mempunyai tujuan. Tujuan dibuatnya K3 secara tersirat tertera dalam undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, tepatnya BAB III tentang syarat-syarat K3, yaitu:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- 2) Mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran
- 3) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- 4) Memberikan kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya
- 5) Memberi pertolongan pada kecelakaan
- 6) Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja

- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarluasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran
 - 8) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
 - 9) Menyelenggarakan suhu dan kelembapan udara yang baik
 - 10) Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup
 - 11) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
 - 12) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
 - 13) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
 - 14) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.
- c. Menurut Honiatri (2009:2) Berdasarkan syarat-syarat keselamatan kerja di atas, bahwa tujuan K3 antara lain:
- 1) Untuk mencapai derajat kesehatan kerja yang setinggi-tingginya, baik buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, maupun pekerja-pekerja bebas.
 - 2) Untuk mencegah dan memberantas penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja, memelihara dan meningkatkan kesehatan, mempertinggi efisiensi dan daya produktifitas kerja, serta meningkatkan kegairahan dan kenikmatan kerja.

Sedangkan menurut Katman (2008:6) menyatakan bahwa tujuan K3 yaitu :

- 1) Untuk menjaga kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan setiap orang pada saat bekerja.
- 2) Untuk melindungi setiap orang saat bekerja terhadap risiko pada keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Untuk membantu menjaga keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja.
- 4) Untuk mengurangi tiap sumber yang berisiko pada kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan orang saat bekerja
- 5) Untuk menyediakan kebutuhan pekerja, perusahaan, atau asosiasi yang mewakili pekerja dan perusahaan dalam merumuskan dan mewujudkan standar keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan K3 adalah untuk mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja atau *zero accident*, serta membantu melindungi setiap orang yang bekerja dari risiko kecelakaan kerja sehingga mencapai derajat kesehatan kerja yang setinggi-tingginya.

2. Penerapan Potensi Bahaya Pada Lingkungan Kerja

- a. Pencegahan dan Pengendalian Bahaya di Tempat Kerja

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencegah dan mengendalikan bahaya di tempat kerja antara lain:

1) Terjadinya cedera dan sakit di tempat kerja

Sakit dan cedera dapat dicegah dengan menjalankan praktik manajemen yang baik oleh setiap orang yang bertanggung jawab dan tetap berkomitmen. Menurut Katman (2008:11) faktor-faktor yang akan sering menyebabkan terjadinya cedera dan sakit di tempat kerja ialah:

- a) Kurangnya komitmen untuk mengatur keselamatan dan kesehatan kerja dan kurangnya pengertian tentang besarnya manfaat keselamatan dan kesehatan kerja
- b) Tempat kerja, lokasi pabrik, dan peralatan yang tidak aman
- c) Pekerja jarang dan kurang terlatih
- d) Rendahnya komunikasi dan instruksi

Sedangkan menurut Honiatri (2009:14) beberapa faktor penyebab timbulnya cedera atau sakit di tempat kerja, antara lain:

- a) Faktor nasib dari para tenaga kerja
- b) Faktor lingkungan fisik tenaga kerja, seperti mesin, gedung, ruang, peralatan.
- c) Faktor kelalaian manusia

d) Faktor ketidakserasian kombinasi faktor-faktor produksi yang dikelola dalam perusahaan.

2) Defenisi bahaya

Bahaya menurut Katman (2008:10) dapat didefenisikan sebagai berikut:

- a) Segala zat kimia yang menyebabkan cedera
- b) Keadaan bahaya yang dapat mempengaruhi pekerja dan pekerjaannya
- c) Proses kerja yang dapat menyebabkan cedera

3) Defenisi kecelakaan

Kecelakaan menurut Katman (2008:12) adalah “suatu peristiwa yang tidak direncanakan atau yang tidak diharapkan yang dapat menyebabkan cedera (kematian) atau kerusakan”. Sedangkan menurut Daryanto (2002:23) kecelakaan ialah : ” suatu kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan, karena dalam peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan adalah suatu peristiwa yang tak terduga dan tidak diharapkan kedatangannya yang dapat menyebabkan cedera (kematian) maupun kerusakan.

4) Pencegahan dan pengendalian cedera

Menurut Katman (2008:12) Cedera dapat dicegah dengan menggunakan beberapa cara berikut ini:

- a) Meningkatkan situasi kerja
 - b) Meniadakan kesalahan manusiawi
 - c) Meniadakan tindakan yang ceroboh
 - d) Meniadakan kecelakaan
 - e) Mengurangi penyebab bahaya
 - f) Mengganti bahan berbahaya
 - g) Mengendalikan bahaya
 - h) Melakukan kerja yang aman
 - i) Menggunakan peralatan perlindungan diri
- b. Mengenal Bahaya di Tempat Kerja Dengan Tanda Peringatan Bahaya

Tanda peringatan bahaya merupakan kode atau tanda yang menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu bahaya pada suatu tempat akibat suatu perlakuan yang tidak memenuhi peraturan atau tata tertib, dan juga sebagai upaya mencegah terhadap bahaya yang terkait.

Berdasarkan uraian di atas mengenai potensi bahaya pada lingkungan kerja dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencegah dan mengendalikan bahaya di tempat kerja seperti mengetahui faktor penyebab cedera dan sakit.

Adapun beberapa tanda peringatan bahaya adalah seperti gambar berikut:



Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3

3. Penerapan Prosedur dan Perlengkapan P3K

Setiap sekolah biasanya terdapat kegiatan ekstrakurikuler, seperti PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka (Praja Muda Karana) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). kegiatan P3K ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk keadaan darurat juga bermanfaat untuk masa depan, terutama kelak saat berada di dunia kerja.

a. Pengertian P3K

P3K menurut Honiarti (2009:39) adalah “perawatan pertama yang dapat dilakukan penolong yang diberikan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit yang mendadak sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, seperti dokter, klinik, atau rumah sakit”. P3K harus dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga akan meringankan sakit korban.

Sedangkan menurut Daryanto (2002: 63) P3K adalah “pertolongan pertama yang dilakukan pada orang yang mendapat

kecelakaan di workshop”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa P3K merupakan pertolongan pertama kali yang diberikan pada korban kecelakaan atau sakit mendadak sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, seperti dokter, klinik, dan juga rumah sakit.

b. Prinsip P3K

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam P3K menurut Honiatri (2009:54) antara lain:

- 1) Mengetahui arti, tujuan P3K, dan praktik P3K
- 2) Mampu menggunakan alat-alat P3K
- 3) Kreatif mencari solusi peralatan pengganti yang kemungkinan tidak selalu ada dalam setiap kejadian dan mampu menguasai keadaan
- 4) Pastikan penolong bukan menjadi korban berikutnya
- 5) Pakailah metode pertolongan yang cepat, mudah dan efisien, Hindarkan sikap sok pahlawan. Pergunakan sumber daya yang ada, baik alat, manusia, maupun sarana pendukung lainnya
- 6) Buatlah catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah dilakukan, identifikasi korban, tempat dan waktu kejadian dan sebagainya

c. Secara umum urutan P3K pada korban menurut Honiatri (2009:58) adalah sebagai berikut:

1) Jangan panik

Penolong harus berusaha untuk tetap tenang dan cekatan dalam menangani korban.

2) Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya

Jauhkan korban dari sumber kecelakaan agar tidak terjadi lagi kecelakaan yang sama.

3) Perhatikan pernapasan dan denyut jantung korban

Jika pernapasan korban terhenti, segera lakukan pernapasan buatan

4) Perhatikan tanda-tanda shock

Korban ditelentangkan dengan bagian kepala lebih rendah dari letak anggota tubuh yang lain. Jika korban muntah-muntah dalam keadaan setengah sadar, telungkupkan korban dengan letak kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya.

5) Pendarahan

Pendarahan yang keluar dari pembuluh darah besar dapat menyebabkan kematian dalam waktu 3-5 menit.

6) Pindahkan korban dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa

7) Segera bawa korban ke fasilitas kesehatan terdekat

Setelah penanganan P3K, bawalah korban secepatnya ke fasilitas kesehatan seperti dokter, klinik, atau rumah sakit. Berdasarkan penjelasan prosedur dan perlengkapan P3K dapat disimpulkan bahwa P3K merupakan pertolongan pertama yang dilakukan

kepada setiap orang yang mengalami kecelakaan atau sakit yang mendadak sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan seperti, dokter, klinik atau rumah sakit. Namun sebelum kita memberikan pertolongan setidaknya kita sudah mengetahui dan memahami prinsip P3K.

4. Penerapan Potensi Kontaminasi Bahan Bakar, Oli dan Bodi Kendaraan.

a. Pengertian Kontaminasi

Menurut Katman (2008:36) Kontaminasi adalah “ semua benda asing yang tidak dikehendaki baik berupa debu, kotoran, air, pasir dan lain-lain yang mencemari bahan, maupun ruangan praktek”. Sedangkan menurut Honiatri (2009:62) kontaminasi adalah “ pengotoran, pencemaran (khususnya termasuk unsur luar yang dapat menimbulkan bentuk baru yang tidak lazim)”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kontaminasi adalah sebuah kondisi pencampuran baik itu pencampuran yang memberikan efek yang baik maupun efek yang buruk.

b. Kontaminasi pada bahan bakar, dan oli pada lingkungan, diri sendiri

1) Bahan bakar

Untuk mencegah terjadinya kebakaran dan kerugian lainnya akibat sampingan penggunaan bahan bakar, berikut ini langkah-langkah antisipasinya (Daryanto 2001:71).

- a) Berilah ventilasi udara pada ruangan kerja
 - b) Jangan menggunakan bensin atau cairan yang mudah terbakar lainnya untuk membersihkan bagian-bagian bengkel seperti lantai, dinding dan sebagainya
 - c) Segera bersihkan tumpahan bensin atau cairan yang mudah terbakar
 - d) Buang bensin atau lap dengan kain secara aman
 - e) Jangan merokok ketika bekerja dengan cairan yang mudah terbakar
 - f) Matikan mesin ketika mengisi bahan bakar kendaraan.
- 2) Penanganan oli pelumas

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan masalah oli pelumas (Daryanto 2001:73) ialah berikut ini:

- a) Hati-hati jika menguras oli dari mesin yang masih panas atau transmisi yang masih panas.
- b) Jangan mencampur atau mengganti dengan tekanan yang melebihi.
- c) Ketika menangani cairan rem hidrolik hindari penumpukan pada daerah kerja kendaraan dan jika ada tumpahannya secara hati-hati harus segera dicuci dengan air kemudian lepas pengisap pada tabung cairan sesudah digunakan untuk dibersihkan dengan air.

5. Penerapan Peralatan Klasifikasi Kebakaran dan Prosedur Pemadaman

Kebakaran menurut Anizar (2009:14) adalah “ peristiwa yang sangat cepat dan tidak dikehendaki”. Sedangkan menurut Katman (2008: 40) kebakaran adalah “ kobaran api yang sudah di luar kendali yang dapat menimbulkan bahaya bagi apa saja yang berada di sekitarnya”. Dalam skala yang terkendali kobaran api dapat dimanfaatkan manusia. Pada tingkatan paling sederhana, api unggun dapat digunakan untuk menghangatkan badan, memanggang, dan juga memasak makanan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebakaran adalah kobaran api yang sudah di luar kendali yang dapat menimbulkan bahaya bagi apa saja yang berada di sekitarnya, peristiwa ini sangat cepat dan tidak dikehendaki.

a. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Alat pemadam api ringan atau yang biasa disebut dengan *fire extinguisher* menurut Katman (2008:44) adalah perangkat perlindungan kebakaran aktif yang digunakan untuk memadamkan atau mengendalikan kebakaran kecil, biasanya hanya digunakan dalam keadaan darurat. Perangkat ini tidak dimaksudkan untuk digunakan dalam pemadaman api yang besar yang tidak terkendali, misalnya kebakaran rumah.

1) Tipe-tipe zat pemadam

Adapun tipe-tipe zat pemadam menurut Katman (2008: 45) adalah:

a) Air

Zat pemadam kebakaran alami yang umum digunakan oleh masyarakat adalah air. Air memiliki sifat yang berlawanan dengan api sehingga seringkali digunakan untuk memadamkan api. Namun tidak semua api dari sebuah peristiwa kebakaran dapat dipadamkan oleh air, tergantung zat-zat lain penyebab kebakaran lainnya.

b) Busa (*FOAM*)

Busa adalah kumpulan cairan yang berbentuk gelembung-gelembung kecil dan berisi gas/ udara yang dapat mengapung di atas permukaan zat cair serta mengalir di atas permukaan zat padat.

c) *Dry Chemical Powder*

Prinsip kerja dari *dry chemical powder* adalah nyala api diselimuti oleh serbuk kimia sehingga menghalangi hubungan oksigen dengan benda yang terbakar.

Sedangkan tipe-tipe dasar alat pemadam kebakaran menurut Daryanto (2002:28) adalah:

a) Pemadam kebakaran berisi zat cair

b) Alat pemadam kebakaran karbondioksida (CO₂)

- c) Alat pemadam kebakaran dari busa
 - d) Alat pemadaman dari bubuk yang kering
- 2) Cara yang digunakan agar kebakaran dapat dipadamkan

Adapun cara yang dapat digunakan agar kebakaran dapat dipadamkan menurut Anizar (2009:34) adalah sebagai berikut:

- a) Kelas A

Kebakaran pada bahan padat yang dipadamkan dengan air yang berfungsi untuk menurunkan suhu.

- b) Kelas B

Kebakaran pada bahan cair dipadamkan dengan penutupan untuk menghambat difusi O₂.

- c) Kelas C

Kebakaran pada alat listrik dengan menggunakan bahan isolator.

- d) Kelas D

Kebakaran logam dengan penggunaan serbuk kering (seperti pasir).

Sedangkan alat pemadam kebakaran menurut Katman (2008:44) adalah sebagai berikut:

- a) Alat pemadam api ringan tipe A

Alat pemadam api ringan tipe A digunakan pada pemadaman jenis kebakaran dari bahan-bahan ringan umum yang dapat terbakar seperti kayu, kertas, pakaian, atau plastik.

b) Alat pemadam api ringan tipe

Alat pemadam api ringan tipe B digunakan pada pemadaman jenis kebakaran dari bahan bakar gas, cair, sangat mudah terbakar seperti bensin, oli, cat dan alkohol.

c) Alat pemadam api ringan tipe C

Alat pemadam api ringan tipe C ini digunakan untuk memadamkan api yang mengandung arus listrik dengan bahan bakar yang berasal dari tipe A atau B

d) Alat pemadam api ringan tipe D

Alat pemadam api ringan tipe D ini dapat dimaksudkan untuk digunakan pada pemadaman jenis kebakaran dari bahan-bahan logam yang mampu terbakar seperti aluminium, magnesium, titanium dan potassium.

e) Alat pemadam api ringan tipe K

Pada kebakaran tipe K ini dengan sumber nyala api yang berasal dari media – media memasak seperti minyak goreng, lemak hewani, dapat digunakan alat pemadam api ringan dengan zat pemadam busa (*foam*).

b. Pemasangan dan penempatan alat pemadam api ringan (APAR)

Berikut ini merupakan lokasi-lokasi terbaik dalam pemasangan dan penempatan sebuah *fire extinguisher* (APAR) menurut Katman (2008:48) ialah:

- 1) Berada dekat dengan pintu keluar
- 2) Peletakannya harus dapat dilihat oleh pandangan mata secara bebas
- 3) Berada pada ketinggian yang terjangkau di dinding bangunan dengan tinggi maksimal 120 cm
- 4) Jauh dari jangkauan anak-anak
- 5) Jauh dari sumber panas
- 6) Di dapur
- 7) Di bengkel
- 8) Di dalam garasi mobil
- 9) Di dinding tangga basement

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Alat Pemadam Api Ringan (APAR) merupakan perangkat perlindungan kebakaran aktif yang digunakan untuk memadamkan atau mengendalikan kebakaran kecil, biasanya hanya digunakan dalam keadaan darurat, dan juga tempat pemasangan APAR ini biasanya di dekat pintu keluar dan peletakannya harus dapat terlihat oleh pandangan mata secara bebas.

6. Penerapan Teknik dan Prosedur Pengangkatan Benda Kerja Secara Manual

Pekerjaan mengangkat dan memindahkan barang menurut Katman (2008:25) ialah “pekerjaan yang paling dienggani oleh pekerja, Pekerja enggan karena pekerjaan ini membutuhkan tenaga yang banyak yang dapat menyebabkan kelelahan”. Sedangkan menurut Daryanto (2002:54) “mengangkat dan memindahkan barang atau peralatan maupun macam-macam bahan dengan cara posisi tidak benar akan mengakibatkan terkilir atau sakit pada punggung atau anggota badan yang lainnya”. Walaupun cedera akibat pekerjaan ini dapat dianggap remeh, secara keseluruhan sepertiga dari kerugian waktu akibat cedera diakibatkan oleh cedera pengangkatan dan pemindahan barang secara manual atau tanpa alat bantu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengangkat atau memindahkan barang merupakan suatu pekerjaan yang dienggani oleh pekerja karena sangat berisiko bagi pekerja, jika salah cara pengangkatannya akan dapat mengakibatkan cedera dan sangat berisiko fatal.

a. Mekanisme Pengangkatan atau Pemindahan Manual

Untuk dapat lebih memahami risiko yang dapat mengancam sewaktu melakukan kegiatan menopang atau mengangkat barang dengan tangan atau kekuatan tubuh yang meliputi kegiatan

mengangkat, meletakkan, mendorong, menarik, membawa, atau memindahkan barang. Menurut Katman (2008:25) ada beberapa mekanisme pengangkatan dan pemindahan manual seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1) Mengangkat secara diagonal

Metode ini adalah teknik mengangkat yang paling umum dan baik.

2) Mengangkat dengan tenaga kuat

Gunakan kekuatan untuk mengangkat benda terlalu besar bagi anda untuk mengangkat.

3) Teknik pengangkatan sebelah tangan

4) Teknik pengangkatan pemain golf

Teknik ini digunakan untuk mengambil objek kecil di dalam wadah dan untuk memungut benda-benda kecil.

5) Teknik mengangkat dengan kaki lurus

Teknik ini digunakan jika kaki terhalangi oleh sesuatu sehingga tidak dapat dibengkokkan.

6) Teknik mengangkat di atas kepala

7) Teknik pivot

Ketika mengangkat suatu benda, seringkali tubuh kita berputar dengan membawa benda tersebut. Cara berputar yang tidak baik dapat merusak otot tulang belakang.

Adapun cara pengangkatan benda kerja yang aman menurut Katman (2008:29) adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 perbandingan metode pengangkatan yang benar dan salah menurut Katman.

No	Cara mengangkat yang salah	Cara mengangkat yang benar
1.	Mengangkat benda dengan bagian punggung membengkok dan kaki lurus	Mengangkat benda dengan bagian punggung lurus dan kaki membengkok
2.	Mengangkat benda terlalu jauh dari titik berat tubuh	Mengangkat benda sedekat mungkin dari titik berat tubuh
3.	Memutar badan saat mengangkat benda	Memindahkan kaki satu per satu.
4.	Meliuk-liukkan tubuh saat mengangkat beban melewati tempat yang sempit	Periksa tempat sebelum mengangkat benda. Singkirkan benda-benda lain yang menghalangi

Sedangkan pengangkatan benda kerja yang benar menurut

Daryanto (2002:54) ialah:

Tabel 2.2 perbandingan metode pengangkatan yang benar dan yang salah menurut Daryanto.

No	Cara mengangkat yang salah	Cara mengangkat yang benar
1.	Mengangkat harus dengan punggung yang tidak rata dan boleh melengkung	Mengangkat harus dengan punggung yang rata tidak boleh melengkung
2.	Mengangkat dengan posisi punggung lurus dan kepala bengkok	Mengangkat dengan posisi punggung miring dan kepala tetap tegak
3.	Mengangkat benda di lantai mulailah dari atas dengan posisi berdiri	Mengangkat benda di lantai, mulailah dari bawah dengan posisi jongkok.
4.	Mengangkat benda berjauhan dengan badan.	Sedapat mungkin angkat benda dekat dengan badan.

Berdasarkan pernyataan kedua pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa cara pengangkatan yang benar harus diterapkan

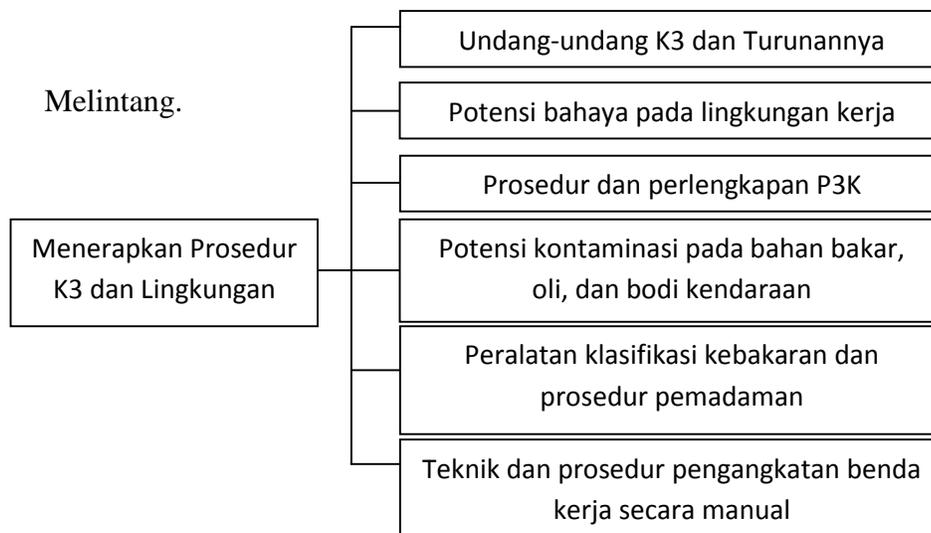
dalam pengangkatan benda kerja secara manual agar dapat terhindar dari kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera yang fatal.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Alim Saputra, 2015 dengan judul Penerapan Keselamatan Kerja Pada Mata Diklat Pengelasan Siswa Kelas X Di Workshop Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.
2. Nasib Paningotan Silalahi (83%), 2015 dengan judul Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Praktek Pengelasan Oleh Siswa Kelas X di Workshop Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka untuk menjelaskan keterkaitan antara indikator dan sub-sub indikator dari penerapan K3 di workshop teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 lembah



E. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar siswa TKR menerapkan UU K3 dan turunannya?
2. Seberapa besar siswa TKR menerapkan potensi bahaya pada lingkungan kerja?
3. Seberapa besar siswa TKR menerapkan prosedur dan perlengkapan P3K?
4. Seberapa besar siswa TKR menerapkan potensi kontaminasi bahan bakar, oli dan bodi kendaraan?
5. Seberapa besar siswa TKR menerapkan peralatan klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman?
6. Seberapa besar siswa TKR menerapkan teknik dan prosedur pengangkatan benda kerja secara manual?

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Adapun pendeskripsian indikator penerapan K3 berdasarkan UU K3 dan Turunannya terdiri dari tiga sub indikator yaitu (a) UU K3 diperoleh nilai TPR sebesar (83,01%) dalam kategori baik, (b) syarat-syarat K3 diperoleh nilai TPR sebesar (84,4%) dalam kategori baik dan (c) tujuan K3 diperoleh nilai TPR sebesar (82,01%) dalam kategori baik. Terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan sub indikator yang didapat yaitu sebesar 83,14% dengan kategori baik.
2. Adapun pendeskripsian indikator Potensi Bahaya Pada Lingkungan Kerja Terdiri dari 2 sub indikator yaitu (a) pencegahan dan pengendalian bahaya di tempat kerja diperoleh nilai TPR sebesar (78,72%) dengan kategori cukup, (b) mengenali bahaya di tempat kerja diperoleh nilai TPR sebesar (85,43%) dalam kategori baik. Terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan sub indikator yang didapat yaitu sebesar 82,07% dengan kategori baik.
3. Adapun pendeskripsian indikator prosedur dan perlengkapan P3K terdiri dari tiga sub indikator yaitu (a) pengertian P3K diperoleh nilai TPR sebesar (77,74%) dalam kategori cukup, (b) prinsip P3K diperoleh nilai TPR sebesar (80,88%) dalam kategori baik dan (c) urutan P3K diperoleh nilai TPR sebesar (84,15%) dalam kategori baik. Terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan sub indikator yang didapat yaitu sebesar 80,92% dengan kategori baik.

4. Adapun pendeskripsian indikator kontaminasi pada bahan bakar oli dan bodi kendaraan terdiri dari dua sub indikator yaitu (a) pengertian kontaminasi diperoleh nilai TPR sebesar (79,12%) dalam kategori cukup, (b) kontaminasi pada bahan bakar, oli dan bodi kendaraan diperoleh nilai TPR sebesar (81,79%) dalam kategori baik. Terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan sub indikator yang didapat yaitu sebesar 80,45% dengan kategori baik.
5. Adapun pendeskripsian indikator klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman terdiri dari dua sub indikator yaitu (a) alat pemadam api ringan diperoleh nilai TPR sebesar (84,83%) dalam kategori baik, (b) pemasangan dan penempatan alat pemadam api ringan diperoleh nilai TPR sebesar (85,81%) dalam kategori baik. Terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan sub indikator yang didapat yaitu sebesar 85,32% dengan kategori baik.
6. Adapun pendeskripsian indikator penngangkatan benda kerja secara manual diperoleh nilai TPR sebesar (81,45%) dalam kategori baik.

Berdasarkan data yang ada tinjauan pengetahuan siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 1 Lembah Melintang berdasarkan kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik .

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar lebih mengetahui dan meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, yang meliputi UU K3 dan turunannya, Potensi bahaya pada lingkungan kerja, prosedur dan perlengkapan P3K, kontaminasi bahan bakar oli dan bodi kendaraan, peralatan klasifikasi kebakaran dan prosedur pemadaman, teknik pengangkatan benda kerja secara manual.
2. Kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Lembah Melintang agar lebih memfasilitasi alat-alat penunjang kesehatan dan keselamatan kerja di workshop Teknik Kendaraan Ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Medan: Graha Ilmu
- Arifin, Zainal.2011 . *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2002. *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2002. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Malang: Rineka Cipta
- _____.2001. *Keselamatan Kerja Bengkel Otomotif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat ,Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Honiatri, Euis 2009. *Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)*. Bandung: Armico
- Irzal. 2014. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Universitas Negeri Padang
- Katman, Th. 2008. *Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja*. Bandar Lampung: Erlangga
- Lubis, Syahron. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press
- Nasution, s. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistika*: Transito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.Bandung. Alfabeta
- Sumantri. 1989. *Teori Kerja Bangku*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar